

Penerapan Pelayanan Pembapaan Rohani Di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk

Teddy Gunawan Widjaja¹, Roy Pieter ^{2*)}, Edwin³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali

*)*korespodensi* : roy.sttkingdom@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the understanding of Cell Group Pastors in the Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk regarding: (1) definition of spiritual fatherhood; (2) the characteristics of spiritual fatherhood, and (3) the application of spiritual fatherhood. This research is descriptive qualitative with informants from cell group pastors, the sampling technique used is census sampling technique. Data was collected through semi-structured interviews and analyzed using the stages of condensation, data display and conclusion. The results show that the cell group pastors in the Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk (1) have understood the meaning of spiritual fatherhood, (2) Cell Group Pastors have understood the characteristics of spiritual fathering services and (3) cell group pastors have implemented spiritual fathering services, but still needs to be improved so that it is more optimal and a blessing to many people. The suggestions put forward are (1) it is necessary to carry out special training about the characteristics of the spiritual fathering and its stages; (2) it is necessary to sounding the benefits and importance of spiritual fathering; and (3) all cell group pastors must have a commitment to take part in all the training held and equip themselves to be even more maximal in carrying out spiritual ministry.

Keywords: *Spiritual Fathering; Kingdom Generation Community; GBI ROCK Pantai Indah Kapuk*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dari Gembala Kelompok Sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk yang tentang: (1) pelayanan pembapaan rohani; (2) karakteristik pembapaan rohani, dan (3) penerapan pelayanan pembapaan rohani. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan narasumber gembala-gembala Kelompok Sel, teknik sampling yang digunakan adalah sensus sampling teknik. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dianalisis dengan menggunakan tahapan kondensasi, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa Gembala Kelompok Sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk (1) sudah memahami pengertian pelayanan pembapaan rohani, (2) Gembala Kelompok Sel sudah memahami karakteristik pelayanan pembapaan rohani dan (3) Gembala Komsel sudah menerapkan pelayanan pembapaan rohani, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal dan menjadi berkat bagi banyak orang. Saran yang diajukan adalah (1) perlu melaksanakan tentang karakteristik pelayanan pembapaan rohani dan tahapannya; (2) perlu melakukan sounding mengenai manfaat dan pentingnya pelayanan pembapaan rohani; dan (3) semua gembala kelompok sel harus memiliki komitmen mengikuti seluruh pelatihan yang diadakan dan memperlengkapi diri untuk lebih lagi maksimal dalam melakukan pelayanan pembapaan rohani.

Kata Kunci: *Pembapaan Rohani; Kingdom Generation Community; GBI ROCK Pantai Indah Kapuk*

PENDAHULUAN

Tuhan Yesus datang ke dunia bukan hanya untuk menebus dosa manusia sehingga manusia diselamatkan dan menerima hidup yang kekal tetapi lebih dari itu Dia mendamaikan dan memulihkan hubungan manusia dengan Bapa di Surga (2 Korintus 5: 18).

Allah mewujudkan hubungan intim dengan manusia melalui figur yang tidak asing dan sangat akrab dengan manusia, yaitu seorang bapa. Bapa merupakan representasi Allah sebagai bapa dari segala bentuk kehidupan.

Dia membuat laki-laki menjadi bapa bagi keluarganya dengan tanggung jawab kebapaan. Sayangnya, Adam gagal menggenapi tujuan tersebut dengan memilih untuk tidak taat dan akhirnya terpisah dari Allah. Inilah yang menyebabkan generasi ke generasi sulit mengenal Tuhan sebagai Bapa yang benar karena kegagalan bapa bapa jasmani merepresentasikan figur Bapa di Surga.

Beberapa penelitian telah menemukan dampak buruk dari ketidakhadiran ayah dalam diri anak. Sebuah studi dari 1.337 dokter medis yang lulus dari John Hopkins University antara tahun 1948 dan 1964 menemukan bahwa tidak adanya kedekatan dengan orangtua adalah faktor umum dalam hipertensi, penyakit jantung koroner, tumor ganas, penyakit mental dan bunuh diri.

Armand Nicholi menyatakan seorang ayah yang absen secara emosional atau fisik, memberi kontribusi kepada seorang anak (a) motivasi rendah untuk berprestasi; (b) ketidakmampuan untuk menunda kepuasan langsung demi ganjaran di kemudian hari ; (c) harga diri yang rendah, dan (d) kerentanan terhadap pengaruh kelompok dan kenakalan anak-anak.

Marcus & Betzer (1996) juga menemukan bahwa remaja laki-laki yang berperilaku antisosial berhubungan dengan

kualitas kelekatan dengan ayah yang rendah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Verschueren & Marcoen (1999) bahwa anak yang memiliki kelekatan yang aman dengan ayahnya lebih sedikit terlibat dalam perilaku bermasalah.

Dari Indonesia sendiri, Survei Indeks Nasional Pengasuhan Anak di Indonesia yang dilaksanakan di KPAI pada tahun 2015 didapatkan bahwa ketiadaan seorang ayah secara umum akan berdampak bagi anak dalam kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, mengambil keputusan dan mengambil risiko, serta kematangan emosi dan psikososial. Anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah cenderung akan tumbuh menjadi pribadi yang rapuh, sulit mengambil keputusan, hingga mengalami keterlambatan perkembangan psikologis.

Jovita Maria Ferliana mengatakan, salah satu penyebab timbulnya perilaku menyimpang berupa LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender*) adalah ketiadaan peran atau figur ayah di mata anak-anak, terutama pada anak-anak usia dini. Secara fisik ayah ada, tapi tidak menampilkan peran sebagai ayah yang seharusnya, seperti memimpin, menentukan aturan dalam keluarga, membimbing anak-anaknya dan mengendalikan istrinya. Hal ini menyebabkan kebingungan bagi anak dalam berperilaku karena mereka tidak mempunyai model yang seharusnya. Bagi anak perempuan, dominannya peran ibu dan tiadanya figur ayah, ditambah tidak adanya pendidikan soal peran gender di usia dini, membuat anak rentan untuk lebih tertarik pada sesama perempuan dan mengabaikan keberadaan laki-laki dalam kehidupannya, termasuk dalam orientasi seksualnya di masa dewasa. Sementara bagi anak laki-laki, ketiadaan figur ayah dan dominannya peran ibu, ditambah permisifnya ayah, membuat si anak laki-laki kekurangan ajaran soal bagaimana menjadi lelaki sejati, seperti memiliki prinsip hidup, mempunyai kekuatan dan mampu mengendalikan

lingkungan.

Data Kementerian Sosial (Kemensos) tahun 2013 tentang prevalensi kekerasan menunjukkan anak laki-laki lebih rentan untuk menjadi korban kekerasan fisik, psikologis, maupun seksual. Kehadiran ayah akan mengurangi kerentanan anak menjadi korban maupun pelaku kekerasan. Sedangkan bagi anak perempuan, ketiadaan ayah akan berdampak pada pengelolaan emosi, sulit mengambil keputusan dan cenderung mencari pengganti figur ayah. Salah satu dampak yang dapat terjadi adalah pacaran berisiko bagi anak perempuan dan mencari figur yang dianggap nyaman sebagai pengganti figur ayah.

Dari data-data tersebut di atas, dapat disimpulkan ketidakhadiran ayah membawa pengaruh yang begitu besar. Salah satu konsep yang terdapat pada seorang ayah adalah sebagai “penemu” atau “pondasi”. Tuhan membuat para pria untuk menjadi penemu dari generasi mendatang dan untuk menjadi pondasi dimana mereka dan anggota keluarganya akan berkembang. Kualitas pondasi menentukan nilai dari apa saja yang dibangun di atasnya, sehingga di saat generasi ini tidak mendapat figur ayah yang dapat menjadi pondasi bagi mereka, maka mereka akan menjadi hilang arah, dan terjadilah hal hal yang tidak diinginkan

K. Adamson & Johnsons menyatakan bahwa kehadiran seorang ayah berpengaruh langsung terhadap perkembangan sosial dan emosional dari seorang anak, termasuk berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dan pencapaian akademis sang anak. Disamping itu, penelitian dari Andrea N. Allen menunjukkan bahwa remaja yang tinggal bersama dengan ayahnya memiliki kecenderungan lebih rendah untuk terlibat dalam penggunaan narkoba dan senjata Josh McDowell dalam bukunya yang berjudul *“The Father Connection”* menyampaikan sebuah hasil penelitian yang dilakukannya dan hasilnya dikumpulkan oleh The Barna Research Group terhadap lebih dari 3.700

remaja di gereja-gereja injili yang menggarisbawahi pentingnya ikatan seorang ayah dengan seorang anak. Penelitian menunjukkan bahwa kaum muda yang “sangat dekat” dengan orang tua mereka kemungkinan besar akan merasa lebih puas terhadap hidup mereka, tidak melakukan hubungan seksual secara bebas, mendukung standar-standar kebenaran dan moralitas alkitabiah, pergi ke gereja, membaca Alkitab dengan konsisten, dan berdoa setiap hari.

Hal-hal di atas menunjukkan betapa pentingnya pelayanan pemulihan hubungan bapa dengan anak, dan dilanjutkan pelayanan pembapaan generasi menjadi prioritas.

Gereja seharusnya dapat merepresentasikan kasih Bapa kepada generasi yang sedang mencari figur yang dapat mengisi kekosongan jiwa mereka, rasa berarti, diterima, dan dikasihi. Gereja seharusnya menjadi tempat yang ideal untuk pemulihan.

Timotius Arifin menyatakan setiap manusia memerlukan tiga bapa. Bapa jasmani, bapa rohani dan Bapa di Surga. Idealnya bapak jasmani merangkap juga sebagai bapa rohani sebagai role model untuk anak-anaknya. Sayangnya, banyak bapa jasmani tidak berfungsi sebagai bapa rohani yang memberikan teladan rohani yang baik. Hal ini diteguhkan oleh Harmoni Ezra dalam Intermediate Class Certified Behaviour Consultant, yang menyatakan bahwa ketika seseorang menghadapi persoalan-persoalan psikologis yang diakibatkan kurang memiliki figur orang tua, bapa atau ibu maka diperlukan Relationship Mentor sebagai pengganti untuk membantu memulihkan kejiwaan seseorang. Seperti yang disaksikan juga oleh Penatua Gereja Abbalove Ministries, Eddy Leo, kegerakan pemulihan Hati Bapa, kemudian disambung dengan kegerakan pembapaan terjadi saat hamba Tuhan bernama Douglas Easterday dari Amerika

Serikat pada awal tahun 1991 memberikan seminar secara khusus tentang “Hati Bapa” selama satu minggu, hasilnya banyak peserta seminar dipulihkan, para pemimpin mengangkat beberapa staf mereka yang tidak mempunyai orangtua sebagai anak angkat mereka.

Untuk itulah Tuhan mau kita menjadi bapa untuk generasi ini, pelayanan pembaptisan rohani harus dilakukan, Dudley Daniel dalam bukunya yang berjudul *Biblical Mentoring / Fathering* menyebutkan bahwa pelayanan pembaptisan rohani merupakan salah satu hubungan yang terpenting. Karena pelayanan pembaptisan rohani bukan hanya sekedar suatu keadaan dimana seseorang merasa aman karena memperoleh sesuatu yang tidak ia peroleh dari bapa jasmaninya, namun lebih daripada itu, pelayanan pembaptisan rohani bertujuan untuk menggenapi tujuan Tuhan dalam hidup kita dan mengarahkan hidup kita sesuai dengan visi dan tujuan yang Tuhan mau untuk setiap kita. Senada dengan pernyataan itu, Edi Margono (Penatua Jemaat Abbalove Ministry Serpong) dalam wawancara yang diadakan oleh peneliti menyatakan bahwa fungsi utama dari seorang bapa rohani adalah memberikan identitas dan tujuan bagi anak-anak rohaninya. Identitas bahwa mereka berharga dan dikasihi oleh Allah, untuk kemudian mengarahkan pada tujuan Allah untuk setiap mereka

Setiap pelayan Tuhan harus terpanggil untuk memberikan dirinya menjadi bapa rohani bagi generasi ini. Perlu diingat bahwa pelayanan pembaptisan rohani merupakan suatu proses dan membutuhkan waktu. Secara khusus dan prinsip, pelayanan pembaptisan rohani harus dikerjakan oleh orang-orang yang telah mengalami pemulihan gambar dirinya sesuai kebenaran rupa seorang bapa yang baik. Dengan demikian, orang-orang ini memiliki kemampuan untuk meneruskan pelayanan pembaptisan rohani ini secara

spiral, maju terus dan berulang. Salah satu semangat yang akan muncul dalam hati setiap anak rohani yang berhasil diproses melalui pelayanan pembaptisan rohani adalah ucapan syukur. Ucapan syukur akan perubahan yang terjadi dalam hidupnya setelah mengalami pelayanan pembaptisan rohani inilah yang akan memotivasi dan memunculkan dorongan bagi sang anak rohani ini untuk menjadikan setiap orang percaya lainnya mengalami hal yang sama seperti yang ia alami, dan memotivasi dirinya untuk menjadi bapa rohani bagi orang lain. Jika ini terjadi, akan lahir generasi yang dipulihkan, dan mereka akan siap melanjutkan tongkat estafet dan menjadi bapa untuk generasi selanjutnya, sehingga nama Tuhan terus dipermuliakan dari generasi ke generasi.

Di sisi lain, gereja yang tidak menjalankan pelayanan pembaptisan rohani akan menghasilkan jemaat yang tidak memiliki keterikatan emosional, baik dengan pemimpin rohani, saudara seiman maupun dengan gereja keseluruhan sehingga gereja beresiko akan kehilangan generasi. Mereka tidak bertumbuh dalam kedewasaan rohani, karena tidak ada yang membimbing, tidak ada yang memberi teladan, tidak ada tempat mereka dapat terbuka mengadu apa adanya dalam segala kelemahan dan beban yang sedang dihadapi untuk dikuatkan. Kehadiran mereka ke gereja akan dirasakan hanya sebagai sebuah rutinitas, dan pelayanan yang dipercayakan pun mungkin akan terasa sebagai tuntutan karena tidak ada dorongan atau motivasi yang muncul dari pengalaman pribadi dan teladan yang diikutinya. Berikutnya akan bertumbuh sifat yang apatis, curiga dan skeptis terhadap pemimpin rohani dan gereja secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan pembaptisan rohani sangat penting, maka peneliti ingin menggambarkan penerapan pelayanan pembaptisan rohani di Kingdom

Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk. Peneliti merindukan pelayanan pembapaan rohani dapat diperkenalkan, dikembangkan dan dimaksimalkan dalam komunitas ini.

Adapun alasan dipilihnya Kingdom Generation Community (KGC) GBI ROCK Pantai Indah Kapuk sebagai objek penelitian adalah karena latar belakang dari jemaat KGC PIK, dimana mayoritas jemaat KGC PIK memiliki orangtua yang bukan merupakan orang percaya (Kristen). Hal ini menimbulkan kebutuhan akan pembapaan rohani karena figur bapa rohani yang tidak ditemukan dalam orangtua jasmani, dalam hal ini bapa jasmani. Usia muda juga merupakan usia yang rentan, dimana mereka berada dalam persimpangan kehidupan menuju kedewasaan, penting adanya figur bapa rohani yang dapat menolong dan membimbing, sehingga mereka dapat menemukan jati diri dan tujuan hidup mereka di dalam Tuhan. Pengalaman peneliti sendiri yang dibapai oleh seorang kakak rohani sehingga mengalami pertumbuhan menimbulkan kerinduan supaya apa yang dialami oleh peneliti juga dapat dialami juga oleh banyak orang, dalam hal ini jemaat KGC PIK.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena dimaksudkan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Narasumber dalam penelitian ini adalah Gembala Kelompok Sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk adalah berjumlah 8 orang. Sampel ditentukan dengan teknik sensus. Data dikumpulkan dengan wawancara semi terstruktur dan dianalisis dengan tahapan kondensasi data, *data display*, dan *conclusion drawing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemahaman Para Gembala Kelompok Sel tentang pengertian pelayanan pembapaan rohani di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk

Berdasarkan hasil wawancara pemahaman para gembala kelompok sel tentang pengertian pelayanan pembapaan rohani di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk ditandai oleh kemampuan narasumber menjelaskan pengertian, pelaksanaan dan tujuan dari pelayanan pembapaan.

Pelayanan pembapaan rohani itu tidak sekedar memuridkan atau hubungan bapa dan anak. Pelayanan ini harus didasarkan pada kerelaan hati untuk membina, membimbing, dan membawa anak-anak rohani agar mengenal Tuhan, menerapkan nilai-nilai kerajaan, kekristenan, hidup benar dalam Tuhan. Pelayanan pembapaan rohani adalah suatu proses membangun hubungan dari bapa rohani tentunya dengan anak rohani dimana seorang bapa rohani menjadi role model atau representatif sang Pencipta bagi anak-anak rohani.

Pelaksana pelayanan pembapaan rohani adalah gembala senior, gembala satelit, gembala gereja lokal dan gembala komsel yang sudah memiliki karakteristik seorang bapa, dewasa secara kerohani, maupun secara mental dan sudah bisa membantu anak-anak komselnya untuk menjalankan kehidupan yang tepat sesuai dengan Firman Tuhan atau orang yang yang sudah diproses dalam pemuridan.

Gereja dengan jumlah jemaat yang besar tidak bisa terlalu bergantung kepada gembala gereja karena keterbatasan waktu dan tenaga maka

diperlukan bantuan, pendelegasian dan tim untuk melaksanakan pembapaan rohani. Gembala komsel perlu diberikan otoritas oleh gembala gereja untuk melaksanakan pembapaan rohani sehingga bisa lebih menjangkau dalam skala kecil dan memiliki hubungan yang lebih dalam dan personal dengan anak komsel. Selain itu gembala komsel perlu diperlengkapi dengan kemampuan atau keterampilan khusus yang bisa membantu untuk penggembalaan dan pembapaan rohani dan dilakukan supervisi

Tujuan pelayanan pembapaan rohani adalah: (1) menolong anak rohani mengikuti kehendak Tuhan; (2) menjadikan semua anak muda untuk lebih lagi mengenal dan mengasihi Tuhan; (3) memberikan gambaran Allah Bapa (Tuhan) dan memberikan teladan yaitu teladan seperti apa hubungan antara Bapa dengan anakNya; (4) menggenapi tujuan anak rohani dan membantu mereka sehingga mereka bisa mencapai tujuannya dan panggilan hidup mereka; (5) mewariskan value bapa rohani kepada anak rohaninya, mendekatkan anak rohani kepada Tuhan; dan (6) memiliki keserupaan dengan Tuhan.

2. Pemahaman gembala kelompok sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk tentang karakteristik pembapaan rohani masih kurang

Pemahaman para gembala kelompok sel tentang karakteristik pembapaan rohani di Kingdom Generation Community Pantai Indah Kapuk ditandai oleh kemampuan narasumber menjelaskan mengenai definisi dari karakteristik pembapaan rohani dan apa saja yang menjadi ciri-ciri dari pembapaan rohani.

Narasumber menjelaskan bahwa karakteristik pembapaan rohani adalah

hal-hal atau unsur-unsur yang harus ada dalam pembapaan rohani atau karakter yang dibutuhkan, dipunyai atau dipraktikkan dalam pembapaan rohani dalam hal ini mengacu kepada hal atau proses yang dilakukan oleh bapa rohani kepada anak rohaninya dalam proses pembapaan rohani.

Karakteristik atau ciri-ciri pembapaan rohani antara lain pembapaan rohani harus mengajarkan dan memberikan teladan tentang (1) kekudusan dalam kehidupan pribadi, (2) memiliki pondasi yang kuat dan ketaatan terhadap Firman Tuhan, (3) hidup yang berintegritas, (4) mengajarkan nilai Firman Tuhan dan nilai kehidupan yang benar, (5) memberikan pengajaran dan contoh disiplin rohani dalam kehidupan dan kerohanian, (6) mengarahkan anak rohani untuk menjadi serupa dengan Tuhan, (7) memberikan proteksi dalam bentuk doa dan melindungi dari orang yang berniat jahat, (8) memberikan penghiburan dan dukungan, (9) mengajarkan pentingnya kerendahan hati dan pengendalian diri, (10) memaafkan dan menegur saat anak rohani melakukan kesalahan, (11) bisa dipercaya dan menjadi seorang sahabat serta pendengar yang baik, (12) memiliki kedewasaan rohani untuk bisa membimbing dan mengangkat anak rohani saat anak rohani mengalami kejatuhan, (13) memberikan nasehat, (14) memiliki kesabaran dan kasih, serta (15) mewariskan nilai-nilai kerohanian kepada anak rohaninya.

3. Pemahaman Para Gembala Kelompok Sel mengenai Penerapan Pelayanan Pembapaan Rohani oleh Gambala Kelompok Sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk

Pemahaman para gembala kelompok sel tentang penerapan pelayanan pembapaan rohani di

Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk ditandai oleh kemampuan narasumber menjelaskan mengenai langkah atau tahapan dalam pelayanan pembapaan rohani seperti berikut (1) bapa rohani harus sudah siap menjadi bapa, dalam artian harus dewasa secara rohani dan mengerti tujuan hidupnya, (2) bapa rohani dipertemukan dengan anak rohani, (3) bapa rohani menginvestasikan waktu dan mengenal anak rohani serta mengetahui sejauh mana level kerohanian anak rohani, (4) bapa rohani memberikan mentoring, membagikan hidup dan kesaksian, (5) bapa rohani memberikan prinsip-prinsip Firman Tuhan, (6) bapa rohani mengajak anak rohani untuk terlibat dalam pelayanan dan aktivitas di gereja, (7) bapa rohani mendukung anak rohani untuk melayani sesuai dengan panggilannya, (8) bapa rohani mempromosikan anak rohani menuju ke pelayanan, (9) bapa rohani memberikan teguran dan disiplin saat anak rohani melakukan kesalahan, (10) bapa rohani memberikan semangat, dukungan serta dorongan kepada anak rohani untuk mengeksplorasi dan mengambil tanggung jawab lebih, (11) bapa rohani menjadi sahabat, pendengar serta mendukung anak rohani, (12) bapa rohani mempersiapkan anak rohani untuk menjadi bapa rohani bagi yang lain.

Pembahasan

1. Pemahaman para Gembala Kelompok Sel tentang pengertian pelayanan pembapaan rohani di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk

Pelayanan pembapaan rohani adalah aktivitas menjalin relasi yang dilakukan oleh seorang bapa rohani dengan anak rohani dengan tujuan menolong anak rohaninya untuk memperoleh pengenalan akan Allah

dalam memenuhi identitas dan tujuan hidupnya.

Pada penelitian untuk mendapatkan data mengenai pemahaman gembala kelompok sel mengenai pengertian pelayanan pembapaan rohani, peneliti menemukan jawaban yang hampir sama antara keseluruhan narasumber. Dari jawaban yang diberikan, gembala kelompok sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk memahami bahwa pelayanan pembapaan rohani adalah aktivitas menjalin relasi yang dilakukan oleh seorang bapa rohani dengan anak rohani, dimana seorang bapa rohani menjadi sahabat sekaligus teladan bagi anak rohaninya dengan tujuan menolong anak rohaninya untuk memperoleh pengenalan akan Allah dalam memenuhi identitas dan tujuan hidupnya. Para gembala kelompok sel juga memahami bahwa pembapaan rohani membutuhkan waktu dan proses untuk membangun hubungan antara bapa rohani dengan anak rohani. Hal ini sejalan dan sependapat dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti.

Selain itu berdasarkan jawaban yang diperoleh melalui wawancara, para gembala komsel sepakat bahwa gembala komsel memiliki peran yang signifikan sebagai pelaksana dalam pelayanan pembapaan rohani. Para gembala komsel juga memahami bahwa tujuan dari pelayanan pembapaan rohani adalah agar anak rohani memperoleh pengenalan akan Allah untuk memenuhi identitas dan tujuan hidupnya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gembala kelompok sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk telah memahami pengertian pelayanan pembapaan rohani dengan baik.

2. Pemahaman para Gembala Kelompok Sel tentang karakteristik pembapaan rohani di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk

Secara teoretis karakteristik pembapaan rohani adalah karakteristik yang harus ada dalam sebuah proses pembapaan rohani, untuk memenuhi kebutuhan seorang anak rohani akan figur seorang bapa. Karakteristik yang dimaksud adalah pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan mengenai kekudusan, pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan tentang integritas, pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan mengenai pentingnya kepercayaan, pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan mengenai penghiburan dan dukungan, pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan mengenai perlindungan dan rasa aman, pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan tentang peran sebagai sahabat, pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan tentang kedisiplinan, pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan tentang pengampunan, pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan tentang menghormati orang lain, dan pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan untuk berkenan di hati Allah. Anak rohani akan mendapatkan pemahaman dan teladan yang utuh apabila mereka memiliki figur bapa rohani dan jasmani yang dapat memenuhi fungsi dan karakteristik tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan jawaban yang variatif, para gembala kelompok sel secara garis besar memahami karakteristik apa saja yang ada dalam pelayanan pembapaan rohani, namun ada beberapa point yang belum dijalankan atau belum maksimal dalam pelayanan pembapaan rohani

yang berjalan saat ini jika dibandingkan dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti.

Dari seluruh poin dalam teori yang dipaparkan oleh peneliti mengenai karakteristik pembapaan rohani, secara garis besar ada 3 poin yang menjadi sorotan dimana seluruh gembala kelompok sel sepakat bahwa 3 hal ini merupakan karakteristik yang harus ada dalam pembapaan rohani yaitu pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan tentang integritas, berkenan di hati Allah dan menjadi seorang sahabat bagi anak rohaninya. Selain itu beberapa poin seperti pembapaan yang mengajarkan dan memberikan teladan tentang kekudusan, memberikan penghiburan dan dukungan, memberikan disiplin saat anak rohani melakukan kesalahan, memberikan pengampunan dan menjadi pribadi yang dapat dipercaya juga menjadi point yang wajib didapati dalam pembapaan rohani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman gembala kelompok sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk tentang karakteristik pembapaan rohani masih cukup baik.

3. Penerapan pelayanan pembapaan rohani oleh Gembala Kelompok Sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk

Penerapan pelayanan pembapaan rohani terlihat jelas dalam tujuh tahapan yakni menemukan anak rohani, berinvestasi dalam anak rohani, mendidik dan mengoreksi anak rohani, mengeksplorasi kedalaman atau autentisitas anak rohani, mengimpartasikan kehidupan kepada anak rohani, berkomitmen untuk membagikan otoritas dan mempromosikan anak rohani, serta

mengutus anak rohani sebagai wakil yang berotoritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan oleh gembala kelompok sel memiliki keterhubungan dengan kajian teori yang telah dilakukan meskipun tidak sama persis.

Secara garis besar, para gembala kelompok sel sepakat bahwa pelayanan pembaptisan rohani dimulai dari adanya pertemuan antara bapa rohani dengan anak rohani, dan bahwa bapa rohani perlu berinvestasi pada anak rohaninya, mendidik dan mengoreksi anak rohani serta mengeksplorasi kedalaman dan autentisitas anak rohani, beserta dengan talenta dan potensi yang dimiliki oleh anak rohani. Dalam wawancara yang diadakan, juga didapati bahwa gembala kelompok sel sepakat dan memahami bahwa seiring dengan pertumbuhan dari anak rohaninya kelak, gembala komsel perlu memperlengkapi dan mendorong anak rohani untuk terlibat dalam berbagai bentuk aktivitas dan pelayanan yang sesuai dengan talenta dan potensinya. Para gembala kelompok sel juga setuju bahwa sebagai bapa rohani, mereka perlu berkomitmen untuk membagikan otoritas kepada anak rohani dan mempromosikan anak rohani sebagai wakil dari bapa rohani. Seluruh gembala kelompok sel sepakat bahwa merupakan suatu kebanggaan bagi seorang bapa rohani apabila anak rohaninya dapat menjadi seperti mereka, bahkan lebih baik lagi dalam kehidupan dan kerohanian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan gembala kelompok sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk menerapkan pelayanan pembaptisan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dalam penelitian ini diperoleh tiga simpulan sebagai berikut: (1) gembala kelompok sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk telah memahami pengertian pelayanan pembaptisan rohani dengan baik; (2) pemahaman gembala kelompok sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk tentang karakteristik pembaptisan rohani masih cukup baik.; dan (3) gembala kelompok sel di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk menerapkan pelayanan pembaptisan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan.

Saran dalam penelitian ini adalah: (1) Bagi GBI ROCK Pantai Indah Kapuk agar dapat melakukan pelatihan atau training mengenai karakteristik pelayanan pembaptisan rohani dan tahapan yang ada dalam penerapan pelayanan pembaptisan rohani bagi para gembala kelompok sel sehingga gembala kelompok sel memiliki pengertian yang sama dan pemahaman yang menyeluruh mengenai karakteristik apa saja yang harus ada dalam pelayanan pembaptisan rohani dan tahapan yang harus dilakukan dalam pelayanan pembaptisan rohani; (2) Bagi Gembala GBI ROCK Pantai Indah Kapuk agar melakukan sounding mengenai manfaat dan pentingnya pelayanan pembaptisan rohani serta menghimbau kepada seluruh jemaat untuk memiliki kerelaan hati untuk dididik secara rohani oleh gembala kelompok sel dimana mereka terdaftar sebagai anggota kelompok sel. Seorang anak rohani harus memiliki kerendahan hati untuk menghormati gembala kelompok sel sebagai bapa rohani yang tulus mengajarkan dan membawa mereka kepada tujuan yang Tuhan siapkan bagi setiap mereka; dan (3) Bagi gembala kelompok sel di Kingdom

Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk untuk mengikuti seluruh pelatihan yang diadakan dan memperlengkapi diri untuk lebih lagi maksimal dalam melakukan pelayanan pembapaan rohani di Kingdom Generation Community GBI ROCK Pantai Indah Kapuk.

Leader, Growing in Christ (USA: NavPress).

_____. 1992. *The Making of a Changes in the American Family* (Colorado Springs: NavPress).

DAFTAR PUSTAKA

- Adamsons, K., & Johnson, S. K. 2013. "An Updated and Expanded Meta-analysis of Nonresident Fathering and Child Well-being". *Journal of Family Psychology*.
- Alkitab Terjemahan Baru. 2010. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Allen, A. N., & Lo, C. C. 2012. "Drugs, Guns, And Disadvantaged Youths: Co-Occurring Behavior and The Code of The Street. *Crime & Delinquency*." 58 (6), <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0011128709359652> 932-953 [diakses: 3 April 2021].
- Arifin, T. 2017. "Fathering bersama Pdt. Timotius Arifin" <https://www.youtube.com/watch?v=hNhJV5fw-RM>
- _____. Zoominar Pembapaan & Keputraan <https://youtu.be/HC1O5x0CK0g>.
- Brozan, N. 1983. *New Looks at Fears of Children*, (New York: New York Times).
- Clinton, J. R. 1988. *The Making of a*
- Daniel, D. 2004. *Biblical Mentoring/Fathering* (South Africa: Credo Communications).
- Elkind, D. The Fact About Teen Suicide (Parents' Magazine 65 No. 1; 1990).
- Ewuosho, K. Understanding Process and The Fathering Spirit – Fountain of Wisdom Ministries, *Wisdom Digest Magazine*, Issue WD073 Winter Edition
- Ferguson, D. dan McMinn, D. 1994. *Top 10 Intimacy Needs* (Austin: Intimacy Press).
- Guelzo, Allen C. 1993. "Fear of Forgiving" (Christianity Today 37 No.2:)
- <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-ingatkan-peran-strategis-ayah-dalam-tumbuh-kembang-anak> [diakses: 3 April 2021].
- <https://www.republika.co.id/berita/ozaba3328/kpai-peran-ayah-jadi-kunci-tumbuh-kembang-anak> [diakses: 3 April 2021].
- Ismail, A. 2003. *Selamat Mengikuti Dia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia).

- Leo, E. 2005. *Father's Image* (Jakarta: Metanoia).
- Wijaya, S. D. 2017. *Spiritual Fathering* (Yogyakarta: Penerbit Andi).
- McClung, F. 2004. *The Father Heart of God* (USA: Harvest House Publishers).
- McDowell, J. 2004. *The Father Connection* (Jakarta: Metanoia Publishing).
- Moenir, H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Munroe, M. 2008. *The Fatherhood Principle* (Jakarta: Immanuel).
- Nicholi, A. Jr., 1984. "Changes in the American Family" (White House Paper).
- Nyquist, P. 2013. *Today in The Word – Investing in the Next Generations*. (Chicago: A Ministry of Moody Bible Institute).
- Robertson, R. 1995. *Pemuridan dengan Prinsip Timotius* (Yogyakarta: Yayasan Andi).
- Tjahjono, H. 2011. *Based Leadership*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Verschueren, K & Marcoen, A. (Representation of self and socio emotional competence in kindergartners: Differential and combined effects of attachment of mother to father. Child Development, 1(70) :1999).